E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3455-3465
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Multi-Sektor Di Bursa Efek Indonesia: Studi Kasus INDF, ULTJ, ASII, AMFG, Dan BLTZ

Amelia Juliyanti[1], Diani Naraswari[2], Dinda Cahya Aprilia[3], Indah Rachma Ainunisa[4], Laeliatus Sofia[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ameliajuliyanti30@gmail.com[1], dianinaraswari04@gmail.com[2], apriliacahya27@gmail.com[3], indahrachmaainunisa@gmail.com[4], laeliatussofia09@gmail.com[5].

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Astra International Tbk, PT Graha Layar Prima Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2025 menggunakan analisis rasio keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis laporan keuangan berdasarkan data laporan keuangan tahun 2025. Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik secara keseluruhan, sedangkan PT Astra International Tbk menunjukkan kinerja yang baik pada aspek profitabilitas dan penilaian pasar. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja yang cukup baik, sementara PT Asahimas Flat Glass Tbk dan PT Graha Layar Prima Tbk masih perlu meningkatkan beberapa aspek kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Rasio Penilaian, Bursa Efek Indonesia

Abstract

This study aims to compare the financial performance of PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Astra International Tbk, PT Graha Layar Prima Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, and PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk for the year 2025 using financial ratio analysis. A qualitative research method was employed, utilizing a financial statement analysis approach based on data from the 2025 financial statements. The analysis covered liquidity, solvency, profitability, activity, and valuation ratios. The results indicate that PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk demonstrated the best overall financial performance, while PT Astra International Tbk showed strong performance in terms of profitability and market valuation. PT Indofood Sukses Makmur Tbk exhibited reasonably good performance, whereas PT Asahimas

Flat Glass Tbk and PT Graha Layar Prima Tbk still need to improve certain aspects of their financial performance. These findings are expected to serve as a reference for investors and management in their decision-making processes.

***Keywords**: Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity, Solvability, Profitability, Activity, Valuations Ratio, Indonesia Stock Exchange.*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk terus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya, memenuhi kewajiban, dan menghasilkan laba untuk mencapai tujuan operasional, kebutuhan jangka panjang, dan daya saing. Analisis rasio keuangan merupakan alat penting terutama bagi manajemen dan investor untuk menilai kondisi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan sangat diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat dan mengetahui kondisi dan tingkat kesehatan perusahaan.

Terdapat satu metode yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan, yaitu melakukan analisis rasio keuangan yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini perhitungannya menggunakan 4 kelompok rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Penilaian. Menurut (Febriana, et al., 2021) Rasio Likuiditas adalah perbandingan yang digunakan untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban yang dimilikinya. Rasio Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Kemudian menurut (Sari & Dwilita, 2019), Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Sedangkan, Rasio Penilaian atau Rasio Pasar adalah rasio yang mengukur harga suatu saham.

Fokus penelitian ini dilakukan pada lima perusahaan yang terdaftar pada bursa efek, yaitu PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Astra International Tbk, PT Graha Layar Prima Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Pemilihan perusahaan lintas sektor ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran perbandingan tentang bagaimana kondisi keuangan pada lima perusahaan tersebut, sehingga menarik untuk dianalisis dan dibandingkan kinerja keuangannya pada tahun 2025. Perbandingan lintas sektor ini sangat penting untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki kondisi keuangan sehat dan stabil, sehingga layak untuk dijadikan target investasi bagi para investor dan evaluasi kinerja keuangan bagi perusahaan.

PT Asahimas Flat Glass Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri kaca, produknya digunakan pada sektor konstruksi dan otomotif. PT Astra International Tbk merupakan perusahaan multisektoral dengan ruang lingkup bisnis yang luas, mulai dari otomotif, infrastruktur, alat berat, hingga jasa keuangan. PT Graha Layar Prima Tbk

merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor hiburan, yaitu pengelolaan bioskop. PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman terbesar di Indonesia. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam memproduksi dan memasarkan susu dan minuman olahan susu lainnya.

Laporan keuangan merupakan penyajian informasi keuangan perusahaan yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, sedangkan Hanafi menyatakan bahwa laporan keuangan menjadi dasar bagi investor, calon investor, maupun manajemen dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipahami sebagai dokumen yang menyajikan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh berdasarkan data historis dan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna dari laporan keuangan, diperlukan analisis laporan keuangan, yaitu proses sistematis untuk mengolah, menelaah, dan menginterpretasikan informasi keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Menurut Najmudin, analisis laporan keuangan dilakukan dengan menguraikan data keuangan menjadi bagian-bagian tertentu untuk memahami hubungan antarunsur laporan keuangan, sedangkan Kasmir dan Subramanyam menjelaskan bahwa analisis tersebut bertujuan mengevaluasi kondisi keuangan, kinerja operasional, serta potensi risiko dan peluang perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya, analisis laporan keuangan dapat dilakukan melalui berbagai metode dan teknik, seperti analisis tren (trend analysis), analisis persentase komponen (common-size statements), dan analisis rasio keuangan *(financial ratio analysis).*

Di antara berbagai metode tersebut, analisis rasio keuangan merupakan teknik yang paling banyak digunakan karena mampu membandingkan hubungan antarpos dalam laporan keuangan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Brigham dan Houston menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan indikator yang merangkum kondisi perusahaan secara ringkas sehingga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahannya, sedangkan Gitman menyatakan bahwa rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan menjadi alat yang efektif dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan manajerial maupun investasi. Hasil dari analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas keuangan selama periode tertentu. Menurut Muyasaroh, kinerja keuangan adalah hasil analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan pengelolaan keuangan secara baik dan sesuai ketentuan, sedangkan Rahayu dan Tunggal menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan laba, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai hasil evaluasi atas kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam

menjalankan kegiatan operasional serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun strategis.

Berdasarkan uraian tersebut, kinerja keuangan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kesehatan kondisi keuangan perusahaan, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan guna memberikan gambaran kondisi perusahaan secara lebih jelas, objektif, dan akurat. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan kinerja keuangan tahun 2025 dari lima perusahaan lintas sektor tersebut dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terbaik berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dari lima perusahaan lintas sektor tersebut.

METODE

Objek penelitian ini terdiri atas lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Astra International Tbk, PT Graha Layar Prima Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis laporan keuangan untuk membandingkan kinerja keuangan kelima perusahaan berdasarkan rasio keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data primer berupa laporan keuangan perusahaan periode 2025 yang dikumpulkan oleh peneliti serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan, rasio keuangan, dan kinerja keuangan. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio; rasio solvabilitas, yaitu Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Time Interest Earned Ratio; rasio profitabilitas, yaitu Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE); rasio aktivitas, yaitu Total Assets Turnover, Inventory Turnover, dan Fixed Asset Turnover; serta rasio penilaian yang terdiri atas Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV), sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi likuiditas, struktur permodalan, kemampuan menghasilkan laba, efektivitas pemanfaatan aset, serta nilai perusahaan berdasarkan data laporan keuangan periode 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Analisis Rasio Likuiditas Tahun 2025

Nama Perusahaan	*Current Ratio*	*Quick Ratio*	*Cash Ratio*
PT. Asahimas Flat Glass Tbk	1,70	0,50	0,04
PT. Astra Internasional Tbk	1,24	1,00	0,35
PT. Graha Layar Prima Tbk	0,22	0,19	0,10

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2,13	1,69	1,12
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	6,59	5,19	4,02

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwasannya tingkat rasio likuiditas pada masing-masing perusahaan tahun 2025 memiliki masing-masing perbedaan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan terdiri dari beberapa aspek yaitu *Current Ratio, Quick Ratio,* dan *Cash Ratio*. Berdasarkan hasil analisis tersebut, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company memiliki nilai *current ratio* paling tinggi dibanding perusahaan lainnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwasannya perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Sementara itu, PT Graha Layar Prima Tbk memiliki nilai *current ratio* paling rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih kurang baik dibanding perusahaan lainnya

Pada analisis quick ratio, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk juga mendapatkan nilai paling tertinggi. Hal ini berarti bahwasannya perusahaan dapat mampu membayar utang lancarnya tanpa bergantung pada persedian. Sedangkan PT. Graha Layar Prima Tbk memiliki *quick ratio* rendah sehingga dapat menunjukkan kemampuan likuiditas cepat perusahaan masih rendah.

Analisis *cash ratio* dapat menunjukkan bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan nilai cash ratio paling tinggi dibanding perusahaan lainnya. kondisi ini menunjukkan bahwasannya perusahaan memiliki kas dan setara kas yang cukup besar untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya secara langsung. Sementara, PT. Asahimas Flat Glass Tbk memiliki nilai *cash ratio* yang paling rendah, maka kemampuan perusahaan dalam membayar suatu kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia masih sangat terbatas.

Maka dari itu, secara keseluruhan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mendapatkan nilai tingkat likuiditas yang paling baik dibanding dengan perusahaan lainnya pada tahun 2025. Sementara itu, PT. Graha Layar Prima Tbk menunjukkan tingkat likuiditas paling rendah.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Analisis Rasio Solvabilitas Tahun 2025

Nama Perusahaan	*Debt to Asset Ratio (DAR)*	*Debt to Equity Ratio (DER)*	*Time Interest Earned Ratio (TIE)*
PT. Asahimas Flat Glass Tbk	0,34	0,51	1,36

PT. Astra Internasional Tbk	0,43	0,74	9,66
PT. Graha Layar Prima Tbk	0,80	0,41	0,43
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,448	0,81	4,11
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,10	0,11	13,167

Sumber: Data diolah, 2026

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil analisis rasio solvabilitas pada kelima perusahan tahun 2025 yang meliputi dari *Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER),* dan *Time Interest Earned Ratio (TIE).* Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menunjukkan pada suatu tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan.

Hasil analisis *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan bahwa PT. Graha Layar Prima Tbk memiliki nilai DAR yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang sehingga tingkat risiko perusahaan relatif lebih tinggi. Sementara itu, menunjukkan perbandingan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading memiliki nilai DAR paling rendah, yang berarti perusahaan lebih sedikit menggunakan utang dalam membiayai asetnya hingga kondisi keuangan cenderung lebih aman.

Pada hasil analisis *Debt to Equity Ratio (DER),* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai DER yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. hal ini menunjukkan bahwasannya perusahaan memiliki penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan dengan modalnya sendiri. Sedangkan, pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki nilai DER yang paling rendah sehingga struktur modal pada perusahaan lebih stabil dan risiko keuangannya lebih kecil.

Selanjutnya analisis *Time Interest Earned Ratio (TIE)*, menunjukkan bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki nilai TIE yang paling tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menutupi beban bunga menggunakan laba operasionalnya. Dengan demikian, risiko gagal bayar bunga relatif rendah dan kondisi solvabilitas perusahaan tergolong sangat baik. Sedangkan PT. Graha Layar Prima Tbk memiliki nilai TIE paling rendah. Sebab nilai tersebut menunjukkan bahwa laba operasional perusahaan belum mampu menutupi beban bunga secara optimal, karena perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajiban bunga.

Jadi, secara keseluruhan hasil analisis TIE menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai TIE yang tinggi memiliki tingkat keamanan finansial yang lebih baik karena mampu membayar bunga utang dengan mudah, sedangkan perusahaan dengan nilai TIE rendah menghadapi risiko solvabilitas yang lebih besar akibat keterbatasan laba operasional dalam menutupi beban bunga.

Rasio Profitabilitas

Tabel 3. Analisis Rasio Profitabilitas Tahun 2025

Nama Perusahaan	*Net Profit Margin (NPM)*	*Gross Profit Margin (GPM)*	*Return On Asset (ROA)*	*Return On Equity (ROE)*
PT. Asahimas Flat Glass Tbk	4,8%	16,3%	3,4%	5,2%
PT.Astra Internasional Tbk	22,09%	12,43%	7,92%	13,83%
PT. Graha Layar Prima Tbk	16%	35%	2%	9%
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	12,6%	33,3%	7,1%	12,9%
PT. Ultrajaya Milk Industry Trading & Company Tbk	16%	33%	15%	16,5%

Sumber: Data diolah, 2026

Dalam tabel 3. menunjukkan perbandingan rasio profitabilitas dari kelima perusahaan pada tahun 2025 yang terdiri dari *Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA),* dan *Return On Equity (ROE)*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya, dan juga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola penjualan, aset, dan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil analisis *Net Profit Margin (NPM)*, menunjukkan bahwa PT. Astra International Tbk memiliki nilai NPM tertinggi sebesar 22,09%, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih paling besar dibandingkan perusahaan lain dari total penjualannya. Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional. Sedangkan, PT. Asahimas Flat Glass Tbk memiliki NPM terendah sebesar 4,8%, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih masih relatif rendah.

Dari hasil *Gross Profit Margin (GPM)*, pada PT. Graha Layar Prima Tbk memperoleh nilai GPM tertinggi sebesar 35%, yang menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba kotor dari penjualannya. Karena nilai GPM yang tinggi menandakan bahwa biaya pokok penjualan dapat ditekan dengan baik. Sedangkan, PT. Astra International Tbk memiliki GPM terendah sebesar 12,43%, yang menunjukkan margin laba kotornya lebih kecil dibandingkan perusahaan lain.

Selanjutnya hasil analisis *Return On Asset (ROA)*, menunjukkan bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry Trading & Company Tbk memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 15%, yang berarti perusahaan paling efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Sementara itu, PT. Graha Layar Prima Tbk memiliki ROA terendah sebesar 2%, sehingga efektivitas penggunaan aset perusahaan masih kurang optimal.

Dan hasil analisis *Return On Equity (ROE)*, pada PT. Ultrajaya Milk Industry Trading & Company Tbk memperoleh nilai ROE tertinggi sebesar 16,5%, yang menunjukkan perusahaan

mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi terhadap modal pemegang saham. Sementara itu, PT. Asahimas Flat Glass Tbk memiliki nilai ROE terendah sebesar 5,2%, sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri masih rendah.

Jadi, secara keseluruhan pada PT. Ultrajaya Milk Industry Trading & Company Tbk dan PT. Astra International Tbk menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena mampu menghasilkan laba secara efektif dari aset, penjualan, dan modal yang dimiliki. Sedangkan PT. Asahimas Flat Glass Tbk menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif rendah sehingga perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset perusahaan.

Rasio Aktivitas

Tabel 4. Analisis Rasio Aktivitas Tahun 2025

Nama Perusahaan	*Total Asset Turnover (TAT)*	*Inventory Turnover*	*Fixed Asset Turnover (FAT)*
PT. Ashimas Flat Glass Tbk	0,72 Kali	3,22 Kali	0,68 Kali
PT. Astra Internasional Tbk	0,64 Kali	7,48 Kali	3,98 Kali
PT. Graha Layar Prima Tbk	0,11 Kali	6,53 Kali	0,21 Kali
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,56 Kali	9,16 Kali	2,53 Kali
PT. Ultrajaya Milk Industry Trading & Company Tbk	0,95 Kali	7,02 Kali	2,84 Kali

Sumber: Data diolah, 2026

Pada tabel 4 menunjukkan perbandingan hasil analisis rasio aktivitas dari kelima perusahaan pada tahun 2025 yang terdiri dari *Total Asset Turnover (TAT), Inventory Turnover,* dan *Fixed Asset Turnover (FAT)*. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan.

Hasil analisis *Total Asset Turnover (TAT),* menunjukkan bahwa pada PT. Ultrajaya Milk Industry Trading & Company Tbk memiliki nilai TAT tertinggi sebesar 0,95 kali, artinya setiap Rp1 aset mampu menghasilkan penjualan Rp0,95, hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan aset yang paling efisien. Sedangkan pada PT. Graha Layar Prima Tbk memiliki nilai TAT terendah sebesar 0,11 kali, yang mengindikasikan aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.

Selanjutnya hasil analisis *Inventory Turnover,* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai inventory turnover tertinggi sebesar 9,16 kali, yang menunjukkan bahwa persediaan perusahaan dikelola dengan sangat efisien dan cepat terjual. Sedangkan pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk memiliki nilai inventory turnover terendah sebesar 3,22 kali, hal ini menunjukkan perputaran persediaan perusahaan relatif lebih lambat sehingga perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan stok.

Dan hasil analisis *Fixed Asset Turnover (FAT),* menunjukkan bahwa pada PT. Astra Internasional Tbk memiliki nilai FAT tertinggi sebesar 3,98 kali, yang berarti aset tetap perusahaan sangat produktif dalam menghasilkan pendapatan. Sedangkan pada PT. Graha

Layar Prima Tbk memiliki nilai FAT terendah sebesar 0,21 kali, ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset tetap perusahaan untuk menghasilkan penjualan masih kurang optimal.

Jadi, berdasarkan pada hasil analisis rasio keuangan dapat menunjukkan bahwa pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki kinerja aktivitas yang paling baik dengan nilai *Total Asset Turnover* tertinggi sebesar 0,95 kali. Sementara, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *Inventory Turnover* tertinggi yaitu sebesar 9,16 kali, sedangkan PT. Astra International Tbk mencatat *Fixed Asset Turnover* paling tinggi yaitu 3,98 kali. Sementara itu, PT. Graha Layar Prima Tbk memiliki kinerja aktivitas dengan nilai yang paling terendah dengan *Total Asset Turnover* sebesar 0,11 kali dan *Fixed Asset Turnover* sebesar 0,21 kali, maka pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan belum optimal.

Rasio Penilaian

Tabel 5. Analisis Rasio Penilaian Tahun 2025

Nama Perusahaan	*Price Earning Ratio (PER)*	*Price to Book Value (PBV)*
PT. Ashimas Flat Glass Tbk	2,73 Kali	46,35 Kali
PT. Astra Internasional Tbk	6,05 Kali	0,87 Kali
PT. Graha Layar Prima Tbk	-8,65 Kali	4,47 Kalli
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	3,54 Kali	0,46 Kali
PT. Ultrajaya Milk Industry Trading & Company Tbk	6,04 Kali	1,01 Kali

Sumber: Data diolah, 2026

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil analisis rasio penilaian pada kelima perusahaan tahun 2025 yang meliputi *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV).* Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pasar menilai kinerja serta prospek suatu perusahaan berdasarkan harga sahamnya.

Berdasarkan pada hasil analisis *Price Earning Ratio (PER)*, PT. Astra International Tbkl dan PT. Ultrajaya Milk Industri Trading & Company memiliki nilai PER paling tertinggi yaitu sebesar 6,05 kali dan 6,04 kali. Hal ini menunjukkan bahwa pada kedua perusahaan tersebut memiliki penilaian yang baik dari investor karena dinilai memiliki prospek pertumbuhan laba yang menjanjikan. Sementara itu, PT. Graha Layar Prima Tbk mendapatkan nilai PER yang negatif, maka dari itu perusahaan mengalami kerugian sehingga rasio ini tidak dapat digunakan untuk dasar penilaian investasi secara optimal. Sementara, pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Ashimas memiliki nilai PER masing-masing sebesar 3,54 kali dan 2,73 kali, yang berarti tingkat penilaian pasar berada pada kategori sedang.

Pada analisis *Price to Book Value (PBV),* PT. Ashimas Flat Glass Tbk menunjukkan nilai PBV tertinggi dengan nilai sebesar 46,35 kali, yang berarti bahwasannya harga pasar saham perusahaan jauh lebih tinggi dibanding dengan nilai bukunya. Pada kondisi ini perusahaan mengindikasikan bahwasannya perusahaan telah diperdagangkakn pada valuasi yang sangat tinggi. Sementara, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai PBV terendah yaitu 0,46 kalu, yang berarti harga pasar saham berada di bawah nilai bukunya sehingga

perusahaan berpotensi berada pada kondisi *undervalued.* Sedangkan, pada PT. Ultrajaya Milk Industry Trading & Company Tbk, PT. Astra International Tbk, dan PT. Graha Layar Prima Tbk masing-masing memiliki nilai PBV sebesar 1,01 kali, 0,87 kali, dan 4,47 kali.

Jadi, berdasarkan keseluruhan hasil analisis rasio penilaian menunjukkan bahwa pada PT. Astra International Tbk mendapatkan penilaian pasar terbaik dengan nilai PER sebesar 6,05 kali. Sementara, pada PT. Ashimas Flat Glass Tbk memiliki nilai PBV tertinggi juga yaitu 46,35 kali yang berarti tingginya apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, PT.Graha Layar Prima Tbk memiliki nilai PER yang negatif yaitu -8,65 kali yang berarti perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih, sementara, PT. Indofood Sukses Makmur Tbl memiliki nilai PBV terendah sebesar 0,46 kali, yang berarti hahrga sam masih di bawah nilai bukunta. Secara kesulurhan, rasio penilalian mendapatkan perbedaan persepsi antar investor terhadap prospek dan nilai masing-masing perusahaan pada tahun 2025.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan penilaian terhadap PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Astra International Tbk, PT Graha Layar Prima Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik dan tingkat kinerja keuangan yang berbeda.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk menunjukkan kinerja keuangan paling baik secara keseluruhan. Perusahaan ini memiliki tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang tinggi sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan efisien. PT Astra International Tbk juga menunjukkan kinerja yang baik, terutama pada profitabilitas, efisiensi penggunaan aset tetap, dan penilaian pasar. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja yang cukup baik, khususnya pada perputaran persediaan, meskipun struktur modalnya masih didominasi oleh utang. PT Asahimas Flat Glass Tbk memiliki kondisi keuangan yang relatif stabil, namun masih perlu meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, PT Graha Layar Prima Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang paling rendah, terutama dari sisi likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, sehingga memerlukan perbaikan dalam pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, analisis rasio keuangan terbukti dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi dan kinerja perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen maupun investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, T. H., Lusiana, Buswir, A. C., Izza, D. N., Dewantara, M., Putri, O. S. H., & Lenggia, Y. (2025). MANAJEMEN KEUANGAN (Lusiana (Ed.)). Fahmi Karya.

Azzahra, P. F., Fauzan, M., & Susanto, B. F. (2026). Perbandingan Kinerja Keuangan PT Goto Gojek Tokopedia Tbk Sebelum Dan Sesudah Diakuisisi Oleh Tiktok Shop (Bytedance) Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Periode 2022 Dan 2024. ACCOUNTING, MANAGEMENT, And BUSINESS ECONOMIC REVIEW, 1(1), 131–140.

Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor – Faktor Rasio Keuangan Meliputi : Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas , Rasio Profitabilitas , Rasio Aktivitas , Dan Rasio Investasi , Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen, 1(3).

Fazira, N., & Pramono, C. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, Nilai Pasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(2), 1274–1283.

Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D.,Dewi, K. I. (2021). DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Febriyanti, W. A., & Yuliyanto, W. (2026). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Total Bangun Persada Tbk Dengan Rata-Rata Industri Konstruksi Bangunan : Pendekatan Tren , Common Size , Dan Rasio (2022 – 2024). JURNAL JASABE (Journal Accounting, Buissnies And Economic), 2(1), 1–23.

Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan (R. R. Hasibuan (Ed.)). CV. MALIK RIZKI AMANAH.

Hamzah, Z. Z., Hamdani, M., Muhlis, & Ramadhanty, D. A. (2025). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK DENGAN PT WIJAYA KARYA PERSERO (TBK) PERIODE 2019 – 2023. 16(1), 25–35.

Heryani, D. S., Agustiyani, V. P., Rosmawaty, Y, D. I., Nasrullah, M., Widowati, M., Lusianti, D., Fahira, K. T., Nurheti, Salim, A., Alfizi, Nurhayati, E. C., Rofiqoh, L. Z., Sundari, P., & H, M. S. (2025). Ekonomi Manajemen Penerapan Dalam Bisnis (E. Qomariyah (Ed.)). CV Eureka Media Aksara.

Lestari, N. L. E., & Yanti, N. N. S. A. (2026). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK DAN PT INDOSAT TBK TAHUN 2022-2024. Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi), 15(01), 28–42.

Liow, F. E. R. I. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan (Mokoginta (Ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zain.

Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan (A. Hapsan & N. D. Astuti (Eds.)). CV. Ruang Tentor.

Permana, G. P. L., Setiorini, K. R., Dewi, P. P., Chairunesia, W., Kusuma, P. S. A. J., Oktasari, D. P., Berbudi, S., Tanjung, P. R. S., Hasibuan, R. P. S., Darnawati, Saeni, A. A., & Pradnyani, I. G. A. A. (2025). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (G. A. Mahanavami (Ed.)). CV. Intelektual Manifes Media.

Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). FINANCIAL MANAGEMENT. Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI.

Siregar, M. Y. D., Calen, & Berlien, R. (2026). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dan BCA Syariah Menggunakan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Tahun 2022-2024. Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (JRME), 3(3), 441–456.